

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat bangsa, menghasilkan manusia terdidik, berbudi pekerti luhur, berketerampilan, berkepribadian serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam keluarga, maupun kehidupan bangsa dan negara. Untuk itu penerapan kurikulum perlu di perhatikan oleh lembaga pendidikan agar pendidikan tidak semakin terpuruk (Made,2004;4).

Pencapaian pendidikan nasional harus mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (Langgulug,2003:3), kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menjamin adanya pemeliharaan keseimbangan selama proses pendidikan, tetapi dengan perkembangan zaman kurikulum selalu mengalami perubahan sehingga selalu menjadi pro dan kontra di lembaga pendidikan, karena di setiap perubahan kurikulum selalu mempunyai resiko dan konsekuensi tertentu. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Namun yang terpenting kebijakan perubahan kurikulum ini menjadikan proses out put pendidikan menjadi lebih baik sehingga membawa peserta didik menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak

dapat disangka lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di tahun pelajaran 2014/2015 lembaga pendidikan menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru. Perubahan dari informasi menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif.

Guru juga harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut dalam kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya

mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan. penerapan kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sehingga dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu mencari tahu sendiri tentang materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Sedangkan proses penilaian tidak hanya hasil akhir sebagai satu-satunya pencapaian siswa namun proses untuk mencapai hal tersebut juga digunakan sebagai bahan penilaian.

Disamping itu juga penerapan kurikulum 2013 yang di terapkan diberbagai sekolah di indonesia menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat yang mereka miliki. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan kurikulum 2013, yaitu mengoptimalkan kegiatan pendidikan di sekolah agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih spesifik lagi, permasalahan kurikulum 2013 dengan judul ***“Persepsi Guru Geografi SMA Negeri di Kota Gorontalo Terhadap Penerapan Kurikulum 2013”***.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kurikulum 2013 perlu diterapkan agar terbentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik
- 2) Kemampuan guru untuk merangsang siswa agar lebih aktif pada pembelajaran
- 3) Penerapan kurikulum 2013 siswa masih kurang menunjukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang telah diterapkan dalam kehidupannya dan untuk bermasyarakat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru geografi SMA Negeri di Kota Gorontalo terhadap penerapan kurikulum 2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru geografi SMA Negeri di Kota Gorontalo terhadap penerapan kurikulum 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dari hasil penelitian ini sebagai bahan masukan guru geografi terhadap penerapan kurikulum 2013.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terhadap penerapan kurikulum, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya dengan cakupan yang lebih luas, khususnya yang berhubungan dengan persepsi guru geografi terhadap penerapan kurikulum 2013